

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Perkarangan Rumah

Sinollah¹, Kiki Wardani Lutfiyah, M.Tody Arsyianto³

^{1,2} Program Studi Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

³ Universitas Islam Malang, Indonesia

sinollah@gmail.com

Abstract

Desa Palaan has natural and cultural wealth that is still preserved for agricultural areas and garden development, this service activity is expected to play a role and participate actively in the community. The purpose of its implementation is to establish, foster, and develop the potential that exists in the village, as community empowerment, through the use of local potential to lift the community from the poverty line. In general, the potential possessed by Desa Palaan is quite large, especially in terms of developing agriculture and plantations. With natural conditions and physical potential in agriculture, this village is a medium-land area that has very fertile soil conditions. By utilizing home yard land as an economic empowerment for the Desa Palaan community through pineapple cultivation, the future direction of Desa Palaan is to become a Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL), to continue to innovate in an effort to improve the economy in the village through pineapple cultivation which some have pioneered by society.

Keywords: Community Empowerment, Home Yard, Pineapple

Abstrak

Desa Palaan memiliki kekayaan alam dan budaya yang masih dilestarikan untuk pengembangan kawasan pertanian dan kebun, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berperan dan berpartisipasi aktif di masyarakat. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk memantapkan, membina, dan mengembangkan potensi yang ada di desa, sebagai pemberdayaan masyarakat, melalui pemanfaatan potensi lokal untuk mengangkat masyarakat dari garis kemiskinan. Secara umum potensi yang dimiliki Desa Palaan cukup besar terutama dalam hal pengembangan pertanian dan perkebunan. Dengan kondisi alam dan potensi fisik di bidang pertanian, desa ini merupakan daerah dataran sedang yang memiliki kondisi tanah yang sangat subur. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Palaan melalui budidaya nanas, arah masa depan Desa Palaan adalah menjadi Percontohan Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL), untuk terus berinovasi dalam upaya peningkatan perekonomian desa melalui budidaya nanas yang sebagian telah dirintis oleh masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Perkarangan Rumah, Nanas

Submitted: 12 Maret 2022

Accepted: 20 April 2022

Publish: 30 April 2022

PENDAHULUAN

Indonesia negara yang berada di asia tenggara dan berada diantara dua benua yaitu asia dan australia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, serta dilintasi oleh garis khatulistiwa. Indonesia negara dengan sumber daya alam yang potensial, dengan istilah lain adalah negeri gemah ripah loh jinawai yang dapat diartikan tentram, makmur, dan subur tanahnya merupakan negara agraris yang sebagian besar adalah lahan produktif berupa lahan pertanian yang dimanfaatkan sebagai mata pencaharian masyarakat. Sebagai negara agraris potensi ekonomi sektor primer di Indonesia seharusnya menjadi perhatian utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan, amanah undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa memiliki tujuan memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional.

Konsep pembangunan nasional adalah upaya meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Sedangkan, hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pembangunan nasional menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan akhir dari kegiatan pembangunan (Suharto *dalam* Mulyawan, 2016:39). Kesejahteraan masyarakat ini diukur melalui kesejahteraan bidang ekonomi dan non ekonomi, kesejahteraan dalam bidang ekonomi dapat dilihat pada pendapatan masyarakat, jumlah penduduk miskin, dan pengangguran. Jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang paling representatif dalam melihat kesejahteraan masyarakat. Bagi penulis lain seperti Deininger dan Olinto (2000), distribusi pendapatan yang buruk cenderung menimbulkan konflik sosial yang akan mengurangi konsumsi, investasi, dan pertumbuhan; implikasinya adalah distribusi pendapatan yang. Barro (1999) menemukan bahwa hubungan empiris tergantung pada tingkat pendapatan. Ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi menghambat pertumbuhan di negara-negara miskin tetapi tidak di negara-negara kaya.

Jumlah penduduk miskin memberikan cerminan atas kinerja pembangunan, semakin banyak jumlah penduduk miskin maka upaya pembangunan ekonomi yang dilaksanakan tidak berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat melalui indikator kesejahteraan dalam bidang ekonomi saja, tetapi harus didukung oleh indikator non ekonomi atau sosial. Indikator ini digunakan sebagai pendamping indikator ekonomi yang diukur melalui indeks pembangunan manusia yang diperkenalkan Sen (1992) melalui UNDP pada tahun 1990, yang dimaksudkan sebagai indikator yang lebih komprehensif daripada pendapatan per kapita untuk membandingkan kesejahteraan negara. Indikator ini mengukur capaian umum suatu daerah dalam tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu panjangnya usia, pengetahuan, dan kelayakan hidup. Kelayakan hidup menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi (Mulyawan, 2016:44).

Guna mencapai semakin membaiknya kondisi ekonomi masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep pemberdayaan masyarakat ini muncul karena adanya kegagalan sekaligus harapan, kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan, harapan muncul karena adanya alternatif pembangunan yang memasukkan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, dan pertumbuhan ekonomi yang memadai (Hasan dan Azis, 2018:138).

Memberdayakan masyarakat merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kemandirian diri untuk lepas dari keterbelakangan dan kemiskinan. Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan (Andeas dan Savitri, 2016:27). Pemberdayaan ini bukan hanya penguatan pada individu masyarakat tetapi, seluruh elemen sosial yang ada. Dalam upaya menumbuhkan kemandirian masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka kegiatan pemberdayaan ini peran tokoh masyarakat "*people power*", adanya partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat tersebut, dan berkelanjutan.

Tujuan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini tidak lepas dari hasil kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional yang setiap tahun dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, khususnya yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang dapat memberikan informasi dan data kondisi sosial ekonomi masyarakat dari tahun ketahun. Hasil survei ini secara tidak langsung memberikan gambaran akan kondisi sosial ekonomi masyarakat, kegiatan survei sosial ekonomi nasional yang khususnya dilakukan di wilayah Kabupaten Malang mencakup data dan informasi mengenai kesejahteraan rakyat, yang meliputi informasi individu dan rumah tangga. Hasil survei ini mencakup data kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan dan konsumsi rumah tangga, serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga.

Dengan adanya data yang dipublikasikan dalam bentuk buku Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Malang 2020, dapat dilihat kondisi sosial ekonomi, capaian mengenai indikator-indikator pembangunan manusia. Berhasil tidaknya pembangunan manusia dapat diukur dari tiga indikator utama, yaitu indikator pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat. Kabupaten Malang dengan potensi yang berlimpah baik dari sisi sumber daya alam dan sumber daya manusia, program kegiatan pemberdayaan manusia diwujudkan demi majunya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Terkait hal tersebut, kegiatan pemberdayaan ini bermaksud memperkuat potensi "*empowering*" yang dimiliki masyarakat Desa Palaan kecamatan ngajum kabupaten Malang. Desa Palaan, merupakan salah satu *pilot project smart village* Universitas Islam Raden Rahmat, pelaksanaan pada bidang pengabdian masyarakat diharapkan menggali potensi dan mengembangkan menjadi desa *smart village*. Desa ini, memiliki kekayaan alam dan budaya yang masih terjaga untuk kawasan pertanian serta pengembangan kebun, secara tidak sengaja sebagian masyarakat telah mengembangkan budidaya nanas dengan memanfaatkan lahan perkarangan rumah.

Pemanfaatan lahan perkarangan yang sebelumnya tidak produktif menjadi lahan produktif dengan budidaya nanas, menjadi nilai tambah apabila dilaksanakan secara maksimal. Dengan memanfaatkan lahan perkarangan rumah menjadi salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Palaan melalui budidaya nanas, yang arah kedepannya menjadi Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL), untuk terus berinovasi dalam upaya meningkatkan perekonomian di desa melalui budidaya nanas yang sebagian sudah dirintis oleh masyarakat.

Program PIID-PEL ini merupakan harapan jangka Panjang, harapan jangka pendek dari program pengabdian ini adalah untuk membentuk, membina, dan mengembangkan potensi yang ada di desa, sebagai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal untuk mengangkat masyarakat dari garis kemiskinan. Secara umum potensi yang dimiliki oleh masyarakat cukup besar utamanya dalam hal pengembangan bidang pertanian dan perkebunan. Dengan kondisi alam dan potensi fisik di bidang pertanian desa ini merupakan daerah dataran sedang yang memiliki kondisi tanah sangat subur.

Masalah faktual yang sering muncul dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat tidak terlepas dari persoalan yang sering terjadi seperti; Pendidikan, Kesehatan, kemiskinan, dan kondisi ekonomi. fenomena utama yang menjadi bahasan utama adalah Pendidikan masyarakat dan kondisi ekonomi, dua hal ini menjadi topik bahasan yang sangat menarik. Kondisi ekonomi bisa diartikan keadaan seseorang dan/atau masyarakat tidak sesuai

dengan standar pemenuhan taraf kehidupan serta tidak mampu dalam memanfaatkan tenaga, pikiran, dan fisiknya. Kondisi ekonomi masyarakat dusun Sukoyuwono dengan mayoritas pekerjaan sebagai buruh tani, dengan tingkat pendapatan yang masih jauh dari terpenuhinya standar kebutuhan hidup.

Sedangkan, aspek Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan kehidupan bermasyarakat, Pendidikan menjadi salah satu faktor dalam peningkatan kemampuan berfikir masyarakat. Kondisi Pendidikan formal masyarakat Sukoyuwono tergolong cukup rendah mayoritas adalah lulusan sekolah dasar, jumlah angka putus sekolah juga masih sangat besar. Persoalan yang dihadapi dalam masyarakat adalah bagaimana penanganan aspek ekonomi dan tingkat Pendidikan baik formal maupun non formal, dengan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi ini diharapkan mampu menjawab persoalan-persoalan sosial ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Tantangan kedepan yang dihadapi adalah bagaimana membangkitkan potensi diri masyarakat untuk menggali sumber daya yang dimiliki menjadi lebih produktif dalam menghasilkan nilai tambah. Selain itu, tantangan yang lebih menarik adalah bagaimana meningkatkan partisipasi serta "*belonging together*" dalam terwujudnya program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan lahan perkarangan rumah

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dua metode pendekatan, yaitu: metode pendekatan *community development* dan edukatif (pelatihan). Metode pendekatan *community development* menjadikan masyarakat menjadi subjek pembangunan dan pihak luar berperan sebagai fasilitator (Hasan dan Azis, 2018:172). Metode ini, menempatkan masyarakat dan elemennya menjadi subjek sekaligus obyek penelitian serta, sebagai dasar pemberdayaan dalam pembangunan ekonomi. Sedangkan, metode pendekatan edukatif digunakan pada tahap selanjutnya sebagai upaya memberikan cara pandang dan wawasan kepada masyarakat. Metode ini merupakan metode pendekatan dengan cara memberikan Pendidikan atau pengetahuan kepada masyarakat. Sedangkan, untuk pengumpulan informasi dan data dilaksanakan melalui studi lapangan.

Studi lapangan ini dilakukan guna memperoleh data secara langsung pada subjek dan obyek pengamatan, sehingga dapat memperoleh data secara akurat dan terukur. Teknis yang digunakan dalam studi lapangan ini melalui beberapa metode, yaitu: Pertama, metode observasi digunakan dalam memperoleh informasi dan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap keadaan yang sebenarnya pada obyek pengamatan. Kedua, metode interview digunakan dalam mendapatkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung pada subjek. Kerangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan. Kerangka pelaksanaan ini bertujuan untuk memberikan panduan dan arah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Selain memberikan panduan mengenai tahap-tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kerangka ini, memberikan manfaat dalam memotret permasalahan serta kebutuhan yang ada di desa. Setiap tahap memiliki potret fakta dan persoalan tersendiri, kondisi umum seperti; bidang agama, pendidikan, ekonomi, sosial, teknologi dan lingkungan menjadi bagian dari kegiatan pengabdian yang tidak terpisahkan. Sehingga, perlu pendalaman dan pengembangan tersendiri untuk mengambil keputusan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Fokus pelaksanaan program pemberdayaan ini dititik

beratkan pada penguatan komunitas yang sudah ada atau dengan membentuk komunitas baru, guna menentukan strategi dan implementasi pemberdayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Ngajum merupakan salah satu daerah dari 33 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang. Secara astronomis Kecamatan Ngajum terletak diantara 112,3140 sampai 112,3429 Bujur Timur dan 8,0630 sampai 8,0198 Lintang Selatan. Luas Kawasan secara keseluruhan adalah 60.06 km² sekitar 2.02 persen dari total luas Kabupaten Malang, Kecamatan Ngajum terdiri dari 9 desa. Letak geografi 6 desa berada di lereng dan 3 desa di dataran dengan topografi desa tergolong perbukitan dan dataran, dengan daerah topografi perbukitan memiliki potensi kekayaan alam yang sangat baik, tetapi hingga saat ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Pertumbuhan ekonomi di wilayah ngajum memiliki peluang untuk ditingkatkan dengan mengoptimalkan kekayaan alam.

Salah satu desa di wilayah ngajum yaitu, Desa Palaan dengan luas paling kecil diantara desa lainnya, secara geografis berada dikawasan kaki Gunung Kawi ditinjau dari letak geografisnya desa ini berbatasan dengan desa lain yang berada dalam satu wilayah kecamatan ngajum. Batas Desa Palaan sebelah utara dan barat berbatasan langsung dengan dengan desa ngajum, sebelah timur berbatasan dengan desa ngasem sedangkan, sebelah selatan berbatasan dengan desa talangagung. Desa Palaan memiliki kawasan pertanian serta pengembangan kebun, hasil studi lapangan desa ini merupakan daerah dataran sedang, dengan kondisi tanahnya yang subur, serta memiliki potensi untuk pertanian, serta lebih efektif untuk tanaman jangka pendek seperti penanaman padi dan tanaman kebun.

Kondisi struktur masyarakat pada Desa Palaan sangat beragam, Sebagian besar penduduk beragama Islam dan kegiatan keagamaan secara rutin diadakan di masjid maupun musholla, terdapat 2 masjid dan 21 musholla dan, setiap dusun di Desa Palaan terdapat tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk anak-anak. Keadaan sosial seperti organisasi atau kelompok masyarakat yang berkembang, antara lain; perkumpulan rukun tetangga, kelompok jama'ah tahlil, siskampling, dan karang taruna, serta kelompok tadarus Al-Qur'an. Organisasi pemuda di salah satu dusun khususnya dusun Sukoyuwono karang taruna "Pemuda SKY" merupakan organisai pemuda yang sangat produktif, kegiatan budidaya nanas melalui pemanfaatan lahan perkarangan rumah berawal dari organisasi pemuda ini.

Sedangkan, kondisi tingkat Pendidikan masyarakat Desa Palaan tergolong masih rendah, fasilitas Pendidikan yang ada, yaitu: taman kanak-kanak dan sekolah dasar negeri. Hasil observasi lapangan jumlah angka putus sekolah masih tinggi, tamatan sekolah yang bersifat formal didominasi oleh lulusan sekolah menengah pertama dan/atau sederajat. Pendidikan sebagai salah satu indikator untuk meningkatkan pembangunan, sehingga jenjang pendidikan tertentu memberikan kesempatan kerja yang lebih baik. Pada prinsipnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kepribadian. Secara tidak langsung tingkat pendidikan memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi dan sosial suatu masyarakat.

Hasil observasi, serta identifikasi di wilayah Desa Palaan sasaran program kerja utama kegiatan pengabdian ini mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Palaan melalui pemanfaatan lahan perkarangan rumah melalui "nandur" nanas ditandur. Istilah

nandur sama dengan menanam, fokus kegiatan pengabdian ini adalah mengajak masyarakat untuk lebih produktif dalam memanfaatkan potensi yang sudah ada, dalam menciptakan peluang melalui menanam buah nanas. Buah nanas yang ada di Desa Palaan ini secara tidak sengaja dibawah oleh salah satu warga masyarakat, dari salah satu wilayah di Jawa Timur yaitu kabupaten blitar. Buah nanas ini, pada awal mulanya ditanam begitu saja dilahan perkarangan rumah. Tanpa disadari buah nanas ini, tumbuh dan berkembang di masyarkat dan menjadi ikon Desa Palaan .

Jenis buah nanas yang sudah di budidayakan di Desa Palaan adalah jenis smooth cayenne. Varietas yang dibudidayakan secara luas oleh petani adalah varietas smooth cayenne dan queen, smooth cayenne digunakan sebagai buah kalengan dan queen banyak dikonsumsi dalam bentuk segar (Hardiati dan Indriyani, 2008:4). Konsep pemberdayaan ini sebagai proses yang terencana dan sistematis, yang dilaksanakan secara berkesinambungan, baik bagi individu atau kolektif, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri sehingga mampu melakukan transformasi sosial (Najiyati, et., al. 2005:52). Langkah-langkah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diambil dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain:

Komunitas dan Lahan Percontohan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang difokuskan pada penguatan ekonomi masyarakat ini, merupakan upaya dalam melakukan kegiatan bersama dalam mewujudkan masyarakat mandiri. Langkah yang dilaksanakan dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, membentuk komunitas yang sudah ada merupakan jalan yang terbaik, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan solusi dan meningkatkan organisasi swadaya masyarakat agar lebih terarah dan berkembang. Langkah awal yang dilakukan dalam komunitas ini, adalah dengan merubah pola pikir individu pada komunitas tersebut. Komunitas yang ada pada dusun ini berawal dari adanya perkumpulan pemuda karang taruna yang lebih familiar dengan sebutan "Komunitas Pemuda SKY". Kata SKY ini merupakan singkatan dari dusun Sukoyuwono. Sedangkan, Langkah selanjutnya yang ditempuh adalah membentuk kepengurusan, dengan adanya kepengurusan komunitas ini memiliki suatu organisasi yang bergerak sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pengurus dalam komunitas pendampingan kegiatan pengabdian akan berjalan efektif dan berkelanjutan.

Komunitas ini dalam pelaksanaannya tidak mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk memanfaatkan lahan perkarangan rumah supaya lebih produktif dengan budidaya nanas, tetapi strategi yang dilaksanakan adalah dengan pembuatan model atau contoh mengenai budidaya nanas. Dengan konteks awal memberikan contoh ini, memiliki tujuan untuk merubah pola pikir masyarakat untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang tidak produktif menjadi lebih produktif. Dengan adanya contoh budidaya nanas masyarakat bisa melihat proses dan hasilnya dengan harapan masyarakat dapat tertarik serta mengikuti dengan sendirinya. Dengan adanya ketertarikan dari seluruh elemen masyarakat ini, merupakan konsep edukatif dalam memberdayakan masyarakat. Guna mencapai tujuan tersebut perlu adanya beberapa agenda kegiatan pertemuan rutin untuk membahas lahan percontohan budidaya nanas.

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya nanas ini perlu adanya tindakan nyata yang bertujuan untuk memberikan dampak dan/atau hasil yang

dapat menunjang upaya pemberdayaan ekonomi dengan potensi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Tindakan nyata dalam budidaya nanas ini, antara lain; mempersiapkan lahan percontohan, seleksi bibit, pemeliharaan dan panen. Berikut penjabaran tahapan Tindakan nyata dalam budidaya nanas pada dusun Sukoyuwono, diantaranya sebagai berikut:

a. Lahan Percontohan

Persiapan Lahan yang digunakan dalam percontohan budidaya nanas ini adalah lahan perkarangan rumah milik salah satu anggota komunitas. Persiapan lahan "SKY Garden" yang akan ditanami terlebih dahulu dibersihkan dari batu-batu yang besar, alang-alang, dan tunggul batang agar tidak mengganggu system akar tumbuhan nanas. Lahan harus benar-benar bersih dari daun dan ranting bekas pangkasan yang dapat mengganggu pertumbuhan nanas. Pola tanam yang digunakan adalah satu baris, dua baris dan/atau tiga baris tanaman per bedeng. Pola tanam yang relevan digunakan adalah pola dua baris tanaman per bedeng. Sedangkan, ukuran yang digunakan dibuat dengan lebar 120 cm dan Panjang sesuai kondisi lahan, dengan jarak antar bedengan antara 50 cm sampai dengan 60 cm, jarak tanam pada pola satu baris adalah jarak dalam baris 35 cm sampai dengan 50 cm dan jarak antar baris 80 cm sampai dengan 100 cm, bila menggunakan pola tanam dua baris maka jarak dalam baris 35 cm sampai dengan 50 cm dan jarak antar baris terdekat sama dengan jarak dalam baris.

Pada umumnya penanaman nanas dilakukan secara manual dengan menggunakan alat bantu sederhana seperti cangkul. Bibit ditanam pada lubang tanam yang telah disediakan sedalam 5 sampai dengan 10 cm tergantung ukuran kelas bibit ($\pm \frac{1}{4}$ panjang bagian bibit) dan satu bibit per lubang. Sebelum melakukan penanaman daun tua pada bibit dihilangkan supaya akar yang ada pada buku cepat tumbuh. Sedangkan, tanaman nanas tidak mudah roboh dan perakarannya dapat mencapai air tanah, maka tanah di sekitar pangkal batang perlu ditekan dan dipadatkan, selanjutnya dilakukan penyiraman sampai tanah lembab dan basah.

b. Seleksi Bibit

Bibit merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya tanaman nanas, bibit yang baik berasal dari tanaman induk yang berkualitas, serta terbebas dari hama dan penyakit terutama penyakit sistemik. Buah nanas yang saat ini ada di dusun Sukoyuwono pada mulanya ditanam begitu saja dilahan perkarangan rumah, tumbuh dan berkembang begitu saja. Bibit nanas dapat diperbanyak secara konvensional maupun secara *in-vitro*, perbanyakan konvensional dilakukan dengan cara generatif dan vegetatif. Perbanyakan generatif biasanya dilakukan untuk tujuan pemuliaan, nanas mempunyai sifat *self incompatible*, yaitu polen tidak dapat berfungsi jika terjadi penyerbukan sendiri sehingga tidak terbentuk biji. Biji hanya dapat terbentuk apabila terjadi penyerbukan di antara varietas yang berbeda.

Perbanyakan nanas secara vegetatif dapat dilakukan melalui tunas anakan, tunas batang, slip (tunas dasar buah), tunas mahkota, mahkota, serta stek batang. Masing-masing jenis tunas tersebut mempunyai karakteristik spesifik tersendiri, biasanya petani menggunakan bibit dari tunas anakan maupun tunas batang, karena ukuran tunas lebih besar sehingga dapat lebih cepat dipacu pembungaannya. Selain itu juga lebih tahan terhadap hama dan penyakit dibandingkan tunas dari dasar buah dan tunas mahkota. Perbanyakan nanas secara *in-vitro* dapat menghasilkan bibit dengan jumlah

relatif banyak dalam waktu yang relatif singkat. Disamping itu, dengan cara perbanyakan ini kemungkinan terjadi infeksi atau penularan virus dari luar sangat kecil. Sebelum ditanam, bibit harus diseleksi terlebih dahulu. Bibit yang terserang penyakit atau tidak sehat harus dibuang. Bibit diklasifikasikan berdasarkan ukuran dan asal bibit. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pemeliharaan tanaman, induksi pembungaan (*forcing*), dan panen. Ukuran bibit yang berbeda akan mempengaruhi saat induksi pembungaan, panen, dan ukuran buah.

c. Pemeliharaan dan Panen

Pemeliharaan pada budidaya nanas sama halnya dengan budidaya tanaman secara umum, hal terpenting yang harus dilakukan adalah pemupukan, pemupukan ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan kesuburan lahan. Secara umum terdapat dua macam pemupukan, yaitu pupuk dasar dan pupuk susulan. Pupuk dasar berupa pupuk kandang diberikan dengan cara dilarik atau dibenamkan ke dalam tanah pada saat tanam. Sedangkan, pupuk susulan seperti; Urea, TSP, dan KCL diberikan sebanyak dua kali, pemupukan pertama diberikan tiga bulan setelah tanam, dan pemupukan kedua dilakukan setelah sepuluh bulan masa tanam sampai dengan menjelang forcing atau pembungaan dengan cara dilarik sedalam ± 5 samapi dengan 10 cm di sekeliling tanaman, kemudian ditutup kembali dengan tanah. Pemeliharaan yang tidak kalah penting adalah pengairan, tanaman nanas termasuk tanaman yang tahan kekeringan.

Pengairan dilakukan apabila curah hujan tidak mencukupi kebutuhan tanaman, pengairan sangat diperlukan sampai tanaman berumur dua bulan, dan pada umur selanjutnya tanaman sudah menutupi permukaan tanah. Oleh karena itu, konservasi air tanah perlu dilakukan melalui pengendalian gulma, penggunaan populasi tanaman yang optimum, pengaturan saat tanam, pemilihan bibit sehingga dapat mengurangi evaporasi. Penggemburan tanah dan penyiangan perlu dilakukan pada tanaman nanas karena memiliki akar yang tumbuh dekat permukaan tanah, pendek, dan dangkal. Seperti juga pada tanaman yang lain, tanaman nanas juga membutuhkan udara untuk pertumbuhannya sehingga lahan tanaman nanas harus gembur, penggemburan tanah di sekitar pertanaman dapat dilakukan beberapa kali selama pertumbuhan tanaman nanas.

Penggemburan dapat dilakukan bersamaan dengan penyiangan dan diupayakan agar tidak merusak akar tanaman. Langkah terakhir dalam pemeliharaan budidaya nanas adalah penjarangan anakan dan perangsangan pembungaan. Penjarangan anakan sebaiknya dilakukan secara teratur, agar dapat dihasilkan buah yang berukuran besar dan mutunya bagus. Penjarangan tunas anakan dilakukan dengan mengatur jumlah anakan dalam setiap rumpun. Sedangkan, untuk hasil tanaman nanas dapat berbunga serentak dan dipanen sesuai dengan keinginan, maka dapat dilakukan perangsangan pembungaan. Pembungaan nanas dapat dirangsang dengan menggunakan gas ethylene, Ca carbida atau menggunakan Ethrel pada saat tanaman berumur 10 bulan dan pembungaan ini sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari. Saat panen nanas berbeda-beda, tergantung pada varietas dan macam bibit yang digunakan.

Panen biasanya dilakukan lima bulan setelah pemacuan pembungaan. Pertanaman yang berasal dari anakan dapat dipanen 15 sampai dengan 18 bulan

setelah tanam. Bibit yang berasal dari tunas batang dipanen 18 bulan setelah tanam, dan bibit yang berasal dari mahkota dipanen 24 bulan setelah tanam. Penentuan saat panen yang tepat perlu dilakukan secara cermat, panen yang kurang tepat dapat mempengaruhi kualitas buah. ciri buah nenas yang siap dipanen secara umum; Mahkota lebih terbuka, Tangkai buah menjadi keriput, Mata lebih datar, dan bentuknya lebih bulat, Warna kulit pada dasar buah mulai menguning, serta aroma buah mulai muncul.

Produk Olahan dan Pendapatan Ekonomi

Sabagai salah satu Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL), dusun Sukoyuwono yang menjadi bagian dari Desa Palaan kecamatan ngajum terus berinovasi dalam upaya meningkatkan roda kegiatan perekonomian desanya, pemberdayaan ekonomi melalui budidaya nanas yang sebagian sudah dirintis, perlu dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan yang mampu memberikan motivasi kepada masyarakat lain. Salah satu kegiatan yang paling relevan adalah dengan menggelar kompetisi "kreasi olahan nanas" dengan bahan utama nanas hasil perintisan sebagian masyarakat dusun Sukoyuwono, hasil dari kegiatan ini bertujuan untuk mengukur bagaimana animo dari masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan kreasi olahan nanas, beberapa hasil produk olahan yang dihasilkan dan memiliki nilai jual antara lain;

a. Selai Nanas

Produk hasil olahan nanas yang pertama adalah Selai Nanas, hasil diskusi dengan salah satu peserta yang menghasilkan produk selai adalah pembuatan produk selai menggunakan bahan dasar nanas segar yang sudah matang dalam tangkai sebanyak 2 buah (3,4 kg) dan bahan tambahan lainnya gula pasir, garam, kayu manis, vanili, asam sitrat dan jeruk nipis. Sedangkan cara pengolahan yang pertama buah nanas dikupas sampai bersih termasuk rongga gatal pada nanas kemudian di parut halus menggunakan parutan keju, kemudian hasil parutan di masak dalam panci menggunakan api kecil hingga mendidih dan kadar air mulai menyusut baru ditambahkan gula pasir (400 gram), kayu manis ($\pm$ 5 cm), jeruk nipis (3 sdm), garam (1/2 sdt), vanili (1 sdt), dan asam sitrat (1/4 sdt) setelah semua bahan tercampur aduk hingga air nanas surut dan mengental kurang lebih 35 menit dan menjadi selai matikan api dan biarkan dingin, hasil selai yang diperoleh $\pm$ 480 gram.

Produk olahan selai ini apabila diproduksi dengan jumlah yang lebih besar dengan dengan pendampingan lebih lanjut serta dengan adanya pelatihan khusus maka akan menjadi usaha lain masyarakat, produksi dengan jumlah besar dengan 10 kali dari jumlah yang dihasilkan salah satu peserta kompetisi kreasi olahan nanas dapat menghasilkan $\pm$ 4.800 gram atau sekitar 4.8 kilo apabila dikemas dalam 200 gram per kemasan maka dapat dipeoleh sekitar 24 pack selai nanas dalam kemasan siap jual, dengan kata lain hasil ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa ketergantungan dengan bantuan pemerintah. Dengan adanya kegiatan lain atau usaha lain dari sebagian masyarakat maka dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya sehingga tidak hanya mengandalkan pendapat dari dari upah buruh tani saja.

b. Dodol Nanas

Dodol sebagai salah satu camilan tradisional dengan ciri khas rasa manis merupakan olahan camilan yang ada di berbagai daerah di Indonesia, bahan dasar olahan ini adalah tepung ketan, santan kelapa, dan gulah merah. Pada saat ini, dodol bisa dibuat dengan berbagai varian rasa, salah satunya adalah rasa yang berasal dari buah seperti nanas. Dodol hasil presentasi salah satu peserta yang berasal dari ibu-ibu kelompok PKK ini merupakan olahan nanas hasil budidaya dalam memanfaatkan perkarangan rumah, hasil olahan ini menjadi terobosan baru dalam menghasilkan produk yang layak jual dalam mendukung program PIID-PEL, hasil diskusi dengan salah satu dari kelompok ibu-ibu PKK proses olahan dodol nanas kurang lebih 6 jam.

Cara pembuatan dodol ini tidak begitu sulit, proses dimulai dengan nanas sebanyak 3 buah ($\pm$ 4.000 gram) sesuai dengan kebutuhan pengolahan dan ditambahkan dengan bahan dasar pembuatan dodol yaitu; tepung ketan (500 gram), gula merah (500 gram), gula pasir (500 gram), santan kelapa kental ($\pm$ 1 liter). Buah nanas terlebih dahulu dilembutkan dengan parut atau menggunakan blender, selanjutnya mencampur nanas halus, tepung ketan, dan santan kelapa di masak sampai mendidih sambil di aduk sampai merata hingga kadar air menyusut. Langkah selanjutnya, adalah menambah air rebusan gula merah pada adonan serta menambah gula pasir dan di aduk lagi sampai matang atau berwarna kecoklatan pekat dan keluar minyak dari santan kelapa proses ini menghabiskan waktu yang sangat lama. Hasil olahan ini diperoleh $\pm$ 1.300 gram yang dibungkus dalam plastic seukuran jari telunjuk dan dikemas dalam wadah mika berisi 15 pcs per pack.

Sama halnya dengan selai nanas produk dodol hasil kreasi olahan ibu-ibu PKK dusun Sukoyuwono ini, apabila di produksi dalam skala yang lebih besar, maka akan menjadi peluang usaha yang memiliki prospek sangat bagus, merupakan suatu ide dan gagasan bisnis yang tidak hanya menjual nanas dalam bentuk buah saja tetapi memiliki nilai tambah ekonomi. Nilai tambah ekonomi yang berasal dari nilai-nilai kearifan local dengan model kekinian merupakan gagasan yang bagus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dengan kata lain dodol nanas ini menjadi rintisan ekonomi kreatif di dusun Sukoyuwono Desa Palaan .

Berdasarkan hasil kegiatan kreasi olahan berbahan baku dari nanas serta diskusi dengan peserta, beberapa hal yang dapat diambil kesimpulan dari kegiatan tersebut bahwa produk olahan selai dan dodol berbahan nanas ini sangat relevan dan memiliki nilai jual untuk dikembangkan menjadi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai Industri Rumah Tangga, gagasan dan ide kreatif masyarakat dusun Sukoyuwono ini perlu adanya pendampingan lebih lanjut serta adanya pendampingan oleh mitra bestari dalam mengembangkan produk ini. Beberapa hal yang menjadi perhatian khusus seperti cara pengolahan yang baik dan benar, Teknik pengemasan yang baik, dan strategi penjualan dan pemasaran sesuai dengan kondisi saat ini perlu dipikirkan mulai saat ini, demi keberlangsungan kegiatan ekonomi masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti pernah dilakukan oleh Sugiarso et. Al (2017), Hendarmin et.al (2019), Ritonga et.al (2019), Ramadhar et. Al (2021) bahwa dengan pendampingan yang lebih intens membuat kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan dimana hasilnya tidak hanya untuk keperluan sehari-hari tetapi juga dapat memberikan nilai tambah dalam rangka pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. Demikian juga pendampingan pembuatan

pembukuan sederhana untuk mendapatkan laba yang maksimal seperti hasil pengabdian yang dilakukan oleh Arniati et.al (2021)

KESIMPULAN

Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan lahan perkarangan rumah dengan budidaya nanas yang sebagian sudah dirintis oleh masyarakat dengan ketidak sengajaan ini perlu adanya tindakan nyata yang bertujuan untuk memberikan dampak dan/atau hasil yang dapat menunjang upaya pemberdayaan ekonomi dengan potensi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani. Tindakan nyata dalam budidaya nanas ini, antara lain; mempersiapkan lahan percontohan, seleksi bibit, pemeliharaan dan panen. Dengan adanya rintisan lahan percontohan hingga masa panen diharapkan dapat memberikan contoh bagi warga masyarakat lainnya untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah dalam merintis budidaya nanas. Selain itu, hasil budidaya nanas ini memiliki potensi bagus untuk dijadikan pengembangan wirausaha, terutama pengolahan nanas menjadi beraneka ragam olahan makanan.

Potensi ekonomi lokal akan menjadi peluang besar untuk membuka wirausaha berbasis industry rumah tangga yang jika difasilitasi oleh desa melalui BUM-Desa, sangat mungkin menjadikan dusun mempunyai ikon tersendiri. Demi terwujudnya pemberdayaan yang berkelanjutan dengan arah tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif yang mampu menciptakan nilai tambah, perlu adanya Kerjasama dengan mitra bestari dan stakeholder terkait kegiatan pemberdayaan ini. Program pemberdayaan akan lebih lengkap dan sempurna apabila didukung dan dilaksanakan oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah desa hingga kabupaten, pihak akademisi, pihak swasta, bahkan Lembaga swadaya masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak tersebut dalam pemberdayaan akan menjadikan ekonomi desa yang kuat, modern dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Andeas dan Savitri, Enny. (2016). *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir*. Yogyakarta: Pustaka Sahila
- Anto, M. B. Hendrie. (2018). Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries. *Islamic Economic Studies* Vol. 19 (2). Page 69-95
- Arniati, Muryani Aarsal, Muhammad Rusydi, & Andi Arifwangsa Adiningrat. (2021). Pembelajaran Pembukuan dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Pelaku Wirausaha Mikro. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 23-31. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.5577>
- Barro, Robert. (1999). "Inequality, growth and investment", *NBER Working Paper 7038*, March. DOI 10.3386/w7038
- Kabupaten Malang (2020). Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Malang 2020
- Deininger, Klaus; Olinto, Pedro. (2000). Asset Distribution, Inequality, and Growth. *Policy Research Working Paper; No. 2375*. World Bank, Washington, DC. © World Bank. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/19830> License: CC BY 3.0 IGO

- Hardiati, Sri dan Indriyani, Ni Luh Putu. (2008). *Petunjuk Teknis Budidaya Nenas*. Solok. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika
- Hasan, Muhammad dan Azis, Muhammad. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Prespektif Ekonomi Lokal*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Pustaka Taman Ilmu
- Hendarmin, Silvester Ansel Urep, Ninuk Dwiastuti. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Prosiding SATIESP*. Hal 200-204 . ISBN: 978-602-53460-3-3
- Ihsan, Moch Musoffa. (2015). *Ketahanan Masyarakat Desa. Buku Kedelapan*. Cetakan Pertama. Jakarta. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Kurniawan, Boni. (2015). *Desa Mandiri Desa Membangun*. Buku Kelima. Cetakan Pertama. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Mulyawan, Rahman. (2016). *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Cetakan Pertama. Bandung: Unpad Press
- Najiyati, S., Muslihat, L., dan I. N. N. Siryadiputra. (2005). *Panduan Pengelolaan Lahan Gambut Untuk Pertanian Berkelanjutan*. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands International-Indonesia Program me dan Wildlife Habitat Canada. Bogor. Indonesia.
- Rahmadhar, Y., Nini Ibrahim, & Gloria Rachmat. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pulau Tunda dalam Mengembangkan Potensi Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Tunda. *Jurnal SOLMA*, 10(1s), 85-89. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1s.1661>
- Ritonga, R. F., Sari, P. M., & Erwin, E. E. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 307-316. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3496>
- Sen, A. (1992). *Inequality re-examined*. Oxford: Clarendon Press.
- Sugiarso. Agus Riyadi dan Rusmadi. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *DIMAS*. Vol. 17 (2). Hal. 343-366
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa